

Pengaruh Sistem Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Pasirmuncang

Meti Muji Pangestika, Muh. Hanif

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

metimujipangestika@gmail.com, muh.hanif@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the family and school environment, as well as a combination of both, on student learning motivation at MI Muhammadiyah Pasirmuncang. Learning motivation, as a key factor in student success (Nurrawi et al., 2023), is influenced by the family environment which shapes character and learning habits (Hikmah & Saputra, 2023), as well as the school environment which provides a forum for developing potential and directed learning. This study used a quantitative explanatory research approach (Sugiyono, 2017) with 30 grade 5 students as subjects. The results of the analysis show a significant influence of the school environment on student learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) subjects, with a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.570 and a determinant coefficient of 32.48%. The regression significance test ($t_{count} = 4.704 > t_{0.025} = 2.01$) strengthens the significance of this effect. A good family environment (average TCR 70.17%) and high learning motivation (average TCR 73.45%) are positively correlated with learning outcomes. Simultaneously, family environment and learning motivation contribute 11.40% to learning outcomes, while the rest is influenced by other factors. This finding is in line with research by Husnan Jamil (2014) and concludes that a positive school and family environment, as well as high learning motivation, are very important to achieve optimal learning outcomes in PAI learning at MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

Keywords: Family Environment, School Environment, Learning Motivation, Learning Outcomes, MI Muhammadiyah Pasirmuncang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah, serta kombinasi keduanya, terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Pasirmuncang. Motivasi belajar, sebagai faktor kunci keberhasilan siswa (Nurrawi et al., 2023), dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang membentuk karakter dan kebiasaan belajar (Hikmah & Saputra, 2023), serta lingkungan sekolah yang menyediakan wadah pengembangan potensi dan pembelajaran terarah. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif *explanatory research* (Sugiyono, 2017) dengan 30 siswa kelas 5 sebagai subjek. Hasil analisis menunjukkan pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan koefisien korelasi (R_{xy}) 0,570 dan koefisien determinan 32,48%. Uji kebermaknaan regresi (t hitung = 4,704 > $t_{0,025} = 2,01$) menguatkan signifikansi pengaruh tersebut. Lingkungan keluarga yang baik (rata-rata TCR 70,17%) dan motivasi belajar yang tinggi (rata-rata TCR 73,45%) berkorelasi positif dengan motivasi belajar. Secara simultan, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berkontribusi 11,40% terhadap motivasi belajar, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian Husnan Jamil (2014) dan menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan keluarga yang positif, serta motivasi belajar yang tinggi, sangat

penting untuk mencapai motivasi belajar optimal dalam pembelajaran PAI di MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Motivasi belajar, MI Muhammadiyah Pasirmuncang

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang tidak dapat diabaikan dalam perjalanan menuju keberhasilan siswa. (Nurrawi et al., 2023) Layaknya api yang menyala, motivasi menyalakan semangat belajar, mendorong tekad yang kuat, dan memicu usaha gigih untuk mencapai tujuan. Tanpa motivasi, proses belajar akan terasa berat, membosankan, dan akhirnya berujung pada kegagalan.

Motivasi belajar bukan sekadar keinginan sesaat, melainkan dorongan internal yang kuat yang berasal dari dalam diri siswa. Ketika siswa termotivasi, mereka akan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam proses pembelajaran, dan memiliki ketekunan untuk menghadapi tantangan. Motivasi juga menjadi pendorong bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan, dan meraih prestasi yang gemilang. pentingnya motivasi belajar dalam keberhasilan siswa. (Novianti et al., 2020) Kita akan membahas berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, strategi untuk membangun motivasi yang kuat, dan dampak positif motivasi terhadap pencapaian akademis dan personal siswa. Dengan memahami pentingnya motivasi belajar, kita dapat membantu siswa untuk meraih kesuksesan yang lebih baik di masa depan. (Nuryasana & Desiningrum, 2020)

Motivasi belajar tidak muncul begitu saja. Seperti tanaman yang membutuhkan air dan sinar matahari untuk tumbuh, motivasi belajar siswa membutuhkan lingkungan yang mendukung dan menumbuhkan semangat belajar. (Nurul Hikmah & Hendra Saputra, 2020) Dua lingkungan yang berperan penting dalam membentuk motivasi belajar adalah keluarga dan sekolah. Keluarga merupakan fondasi pertama dalam membentuk karakter dan motivasi belajar siswa. Di rumah, siswa mendapatkan nilai-nilai, kebiasaan, dan dukungan yang membentuk pola pikir dan sikap mereka terhadap belajar. Sementara itu, sekolah berperan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi, mendapatkan pengetahuan, dan membangun motivasi belajar yang lebih terarah. (Hikmah & Saputra, 2023)

Tujuan dari Penelitian ini, Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. , Menganalisis pengaruh kombinasi lingkungan keluarga dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini , Bagi siswa: memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Bagi orang tua: memberikan wawasan tentang cara menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung belajar. Bagi guru: memberikan masukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Bagi peneliti: menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

Dalam pendahuluan ini, kita akan menelisik lebih dalam peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk motivasi belajar siswa. Kita akan membahas. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa? Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa? Bagaimana pengaruh kombinasi lingkungan keluarga dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa? Dengan memahami peran penting kedua lingkungan ini, kita dapat menciptakan suasana yang kondusif dan memotivasi bagi siswa untuk mencapai kesuksesan akademis dan personal.

TINJAUAN LITERAUR

A. Motivasi Belajar

1. Definisi

Semangat siswa dapat menentukan keberhasilan mereka dalam belajar. Prestasi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih baik, sementara siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung memiliki prestasi yang lebih rendah. Semangat yang rendah dapat dikaitkan dengan usaha yang rendah atau semangat seseorang untuk berpartisipasi dalam aktivitas tertentu; tentu saja, hasil yang diperoleh akan dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang rendah. (Nasrah, 2020) Istilah. "Motivasi" adalah kata yang paling sering digunakan untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang kompleks. Semua pakar setuju bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu didasarkan pada kebutuhan mendasarinya. Mereka juga setuju bahwa teori motivasi berkaitan dengan hal-hal yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku tersebut. (Mudanta et al., 2020)

Keadaan di mana seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dikenal sebagai motivasi belajar. Motivasi, menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229), Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan perubahan energi dalam diri seseorang, yang dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar. Motivasi, menurut Woodwort dalam Wina Sanjaya, adalah dorongan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi adalah kumpulan dorongan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sangat bergantung pada motivasi yang dimilikinya. seperti yang ditunjukkan oleh

2. Teori

Dalam penelitian ini, Hamzah B. Uno menggunakan teori motivasi belajarnya untuk membedakan motivasi belajar menjadi dua kategori: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. (Juliya & Herlambang, 2021) Tiga kelompok pertama termasuk dalam kategori motivasi intrinsik, sedangkan tiga kelompok terakhir termasuk dalam kategori motivasi ekstrinsik. Kategori motivasi intrinsik meliputi (a) keinginan dan keinginan untuk

berhasil, (b) dorongan dan kebutuhan untuk belajar, (c) harapan dan cita-cita di masa depan, (d) penghargaan terhadap pembelajaran, (e) keinginan menjadikan pembelajaran menarik, dan (f) lingkungan belajar yang menyenangkan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk faktor internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri). Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah penting untuk membantu siswa mendapatkan motivasi belajar terbaik. Karakter siswa, sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, keterampilan berproses, motivasi eksplorasi belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Lingkungan sosial tempat anak-anak belajar, lingkungan kelas, dan pendidik merupakan contoh variabel eksternal. (2012, Aunurrahman). Berdasarkan pandangan di atas, terlihat bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa). Motivasi belajar merupakan salah satu unsur internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar.

B. Lingkungan Keluarga

1. Konsep Lingkungan Keluarga

Orientasi sosial pertama kali diajarkan kepada anak-anak di rumah. Di sana, mereka mulai belajar bagaimana bereaksi terhadap masyarakat dan menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang lebih luas di masa depan. Melalui interaksi keluarga, anak secara progresif belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan masyarakat. (Wahid et al., 2020) menumbuhkan kapasitasnya untuk kreativitas dan logika. Rumah tangga yang hancur karena kematian orang tua, perselisihan keluarga, dan kesulitan keuangan merupakan beberapa faktor lingkungan keluarga yang dapat menyebabkan perilaku remaja yang tidak baik. (Ahmad et al., 2021) Untuk melakukan proses penyesuaian diri dengan kehidupan sosialnya sendiri, anak belajar banyak hal dalam keluarga, khususnya tentang bagaimana memenuhi kebutuhan mendasar manusia. Setiap masyarakat di muka bumi mempunyai keluarga, yang merupakan unit sosial terkecil. Keluarga adalah sistem sosial yang merupakan bagian dari sistem sosial yang lebih besar.

2. Peran orang tua dalam mendukung belajar anak

Keluarga sangat berperan dalam mengembangkan anak-anak yang baik dan sehat. Covey menemukan empat prinsip peranan keluarga untuk remaja:

(Hadian et al., 2022)

- a. Model (contoh kepercayaan) Orang tua berfungsi sebagai role model bagi anak mereka. Cara orang tua bertindak dan berpikir memengaruhi

- cara anak bertindak dan berpikir. Selain itu, model ini akan mengajarkan anak sikap proaktif, respek, dan kasih sayang.
- b. Kapasitas untuk membangun dan memelihara hubungan, menunjukkan kasih sayang dan keterlibatan emosional kepada orang-orang, dan menawarkan perlindungan yang tulus dan tanpa syarat dikenal sebagai pendampingan. Karena sudah tertanam dalam diri mereka, rasa aman yang ditawarkan melalui kedalaman, kejujuran, dan ketulusan akan menginspirasi orang lain untuk bersikap terbuka dan tanggap terhadap pengajaran. Sentimen Kepastian Emosi pertama kali diajarkan kepada anak oleh orang tuanya.
 - c. Organisasi berarti memenuhi kebutuhan keluarga melalui tim kerja dan kerja sama antar anggota keluarga untuk menyelesaikan dan menyelesaikan tugas.
 - d. Mengajar keluarganya tentang hukum dasar kehidupan. Salah satu tugas orang tua sebagai pendidik adalah mengajarkan anak-anak untuk memiliki "kompetensi sadar", yaitu pemahaman tentang apa yang mereka lakukan dan alasan mengapa mereka melakukannya.
3. Karakteristik keluarga yang mendukung motivasi belajar
- a. Suasana Rumah yang Mendukung
Lingkungan belajar yang nyaman. Rumah yang tenang, bersih, dan teratur membantu anak fokus dan termotivasi untuk belajar. Ruang belajar yang memadai, Sediakan ruang khusus untuk belajar, dilengkapi dengan meja, kursi yang nyaman, dan pencahayaan yang baik. Akses terhadap sumber belajar, Pastikan anak memiliki akses ke buku, internet, dan sumber belajar lainnya. (Hadian et al., 2022)
 - b. Dukungan Emosional yang Kuat
Kasih sayang dan penerimaan, Anak yang merasa dicintai dan diterima akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Komunikasi yang terbuka, Dorong anak untuk berbagi kesulitan dan kekhawatirannya tentang belajar. Dengarkan dengan empati dan berikan solusi yang tepat. Harapan yang realistis, Tetapkan harapan yang realistis terhadap kemampuan anak. Jangan terlalu menekan atau menuntut hasil yang tidak masuk akal. (Andriyani, 2020)
 - c. Peran Orang Tua yang Aktif
Menjadi teladan, Orang tua yang gemar membaca, belajar, dan mengembangkan diri akan menginspirasi anak untuk melakukan hal yang sama. Membantu anak dalam belajar, Berikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam memahami materi pelajaran yang sulit. Membangun kebiasaan belajar. Bantu anak untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti mengatur waktu belajar, membuat jadwal, dan mengerjakan tugas secara teratur. (Framanta, 2020)
 - d. Lingkungan yang Menghargai Prestasi
Apresiasi atas usaha dan kemajuan, Berikan pujian dan penghargaan atas usaha dan kemajuan anak, bukan hanya pada hasil

akhir. Membangun semangat kompetitif yang sehat, Dorong anak untuk berkompetisi dengan dirinya sendiri, agar terus maju dan berkembang. Menghormati minat dan bakat anak, Dukung anak untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, dan bantu mereka mengembangkan potensi yang mereka miliki.

e. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Komunikasi dengan guru, Tetap berkomunikasi dengan guru anak untuk mengetahui perkembangan belajarnya. Membangun hubungan positif dengan sekolah,, Libatkan diri dalam kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua, kunjungan ke sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Memberikan dukungan dalam memilih jalur Pendidikan, Bantu anak memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. (Ahmad et al., 2021)

C. Lingkungan Sekolah

1. Konsep lingkungan sekolah

Dalam pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang mempengaruhi karakter anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pasal 13 (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwasanya jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan nonformal asal-usul yang saling berkaitan dan saling melengkapi. . Ki Hajar Dewantoro membedakan lingkungan pendidikan menjadi 3 yang dikenal sebagai Tri Center of Education, yaitu: keluarga, sekolah, komunitas. Lembaga keluarga berarti forum utama bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan. (Santoso et al., 2023)

Lingkungan sekolah adalah keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh pada perkembangan pola pikir anak. Ini dapat terjadi karena lingkungan sekolah memiliki semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk belajar dan lingkungan yang menyenangkan. Proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan efektif tanpa lingkungan sekolah. (Nurfirdaus & Sutisna, 2021)

2. Peran guru, teman sebaya, dan fasilitas sekolah dalam motivasi belajar

Peran guru, teman sebaya, dan fasilitas sekolah merupakan faktor penting yang saling terkait dalam membangun motivasi belajar anak. Berikut uraiannya: (Manurung, 2022)

a. Peran Guru

Membuat pembelajaran menarik dan bermakna, Guru yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran, serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata, akan meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Membangun hubungan positif dengan siswa, Guru yang peduli, mendukung, dan menghargai siswa akan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memotivasi siswa

untuk belajar. Memberikan umpan balik yang konstruktif, Umpan balik yang jelas, spesifik, dan bermanfaat membantu siswa memahami kelemahan dan kekuatan mereka, serta memotivasi mereka untuk berusaha lebih baik. Membangun rasa percaya diri, Guru yang menghargai usaha dan kemajuan siswa, serta memberikan kesempatan untuk berkembang, akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Menjadi role model, Guru yang bersemangat dalam mengajar dan menunjukkan kesukaan terhadap bidang ilmu pengetahuan akan menginspirasi siswa untuk mencintai belajar.

b. Peran Teman Sebaya

Dukungan dan persaingan sehat, Teman sebaya yang positif dan mendukung dapat memotivasi anak untuk belajar, sementara persaingan yang sehat dapat mendorong anak untuk berusaha lebih baik. Pengaruh positif, Teman sebaya yang berprestasi dan gemar belajar dapat menginspirasi anak untuk meniru perilaku positif mereka. Membangun rasa kebersamaan, Teman sebaya yang saling mendukung dan bekerja sama dalam belajar akan menciptakan suasana kelas yang harmonis dan memotivasi anak untuk belajar bersama.

c. Peran Fasilitas Sekolah

Ruang belajar yang memadai, Ruang kelas yang nyaman, bersih, dan teratur akan membantu anak fokus dan termotivasi untuk belajar. Sumber belajar yang lengkap, Perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya yang lengkap akan memberikan anak akses ke sumber belajar yang beragam dan memotivasi mereka untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Teknologi yang mendukung, Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dapat menjadikan proses belajar lebih interaktif, menarik, dan memotivasi anak. Kegiatan ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan mendukung minat dan bakat anak akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Studi ini termasuk penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian dengan metode penjelasan bertujuan untuk menjelaskan tempat variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antara mereka. Metode pengumpulan informasi terdiri dari daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden sebagai sampel populasi. Sebanyak 30 siswa di kelas 5 adalah subjek penelitian ini. Objek penelitiannya adalah data lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa semangat siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya. Dengan $R_{xy}=0,570$ dan koefisien determinan sebesar 32,480%, hasil statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pembelajaran PAI. Artinya lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar sebesar 32,4797455%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji signifikansi regresi menunjukkan $n g > t_{0,025}$ dengan $t = 4,704$ dan $t_{0,025} = 2,01$ yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI anak kelas 5.

Semakin positif lingkungan keluarga dan motivasi belajar maka semakin besar pula motivasi belajar yang diterima siswa; sebaliknya jika lingkungan keluarga dan motivasi belajar buruk maka motivasi belajar siswa akan kurang memuaskan. Dengan rata-rata TCR sebesar 73%, lingkungan keluarga siswa secara keseluruhan masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang positif dapat mempengaruhi kemauan belajar siswa. Dengan rata-rata TCR sebesar 70%, maka semangat belajar siswa berada pada rentang yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar efektif dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar secara simultan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 0,110 atau 12%, sedangkan sisanya 1%.

Berdasarkan temuan penelitian, motivasi siswa belajar akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan keluarganya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keinginan MI Muhammadiyah Pasirmuncang untuk belajar produktif dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh efikasi diri dan lingkungan rumah. Sementara itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa insentif belajar siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dipengaruhi secara signifikan oleh kapasitas intelektual dan motivasi belajar.

Husnan Jamil (2014) melakukan penelitian dalam publikasi berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas 5 MI Muhammadiyah Pasirmuncang, hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitiannya, dorongan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kapasitas intelektual dan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan koefisien determinan sebesar 32,48% dan koefisien korelasi (R_{xy}) sebesar 0,570, terbukti bahwa lingkungan sekolah menyumbang 32,48% terhadap motivasi belajar siswa, dengan faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini mempengaruhi porsi sisanya.

Temuan uji signifikansi regresi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai t hitung sebesar 4,704 lebih tinggi dari t 0,025 sebesar 2,01. Selain itu, penelitian ini menunjukkan adanya korelasi langsung antara motivasi belajar siswa dengan lingkungan keluarga yang positif. Motivasi belajar siswa dipengaruhi secara positif baik oleh lingkungan keluarga yang positif (rata-rata TCR 70,17%) dan motivasi belajar yang positif (rata-rata TCR 73,45%). Secara bersamaan, motivasi belajar dan lingkungan rumah memberikan pengaruh sebesar 11,40% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 88,60% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husnan Jamil (2014) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan rumah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa untuk mencapai motivasi belajar yang sebaik-baiknya pada pembelajaran PAI di MI Muhammadiyah Pasirmuncang, perlu ditingkatkan lingkungan sekolah dan keluarga yang baik serta motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendas*, 3(1), 1–24. <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah->
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365/2189>
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Motivasi belajar PAI. *Jurnal Ilmiah PAI Realistik (JI-M5)*, 3(1), 42–57.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA Mira Juliya 1, Yusuf Tri Herlambang 2. *Genta Mulia*, XII(2), 1–15.
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>

- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Motivasi belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 101. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26611>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajaar dan Motivasi belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Motivasi belajar PAI Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 895–902.
- Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarak, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Motivasi belajar PAI. *Plusminus: Jurnal Pendidikan PAI*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1220>
- Nurul Hikmah, S., & Hendra Saputra, V. (2020). Studi Pendahuluan Hubungan Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis Siswa Terhadap Motivasi belajar PAI. *Jurnal Ilmiah PAI Realistik (JI-MR)*, 3(1), 7–11.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555–564.